

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Sistem Penjualan Tunai

a. Pengertian Sistem Penjualan Tunai

Aktivitas perusahaan pada umumnya berujung pada kegiatan penjualan. Penjualan merupakan suatu fungsi yang dianggap sebagai ujung tombak dalam suatu perusahaan Karena fungsi itulah perusahaan memperoleh pendapatan.

Sistem penjualan adalah “suatu kesatuan proses yang saling mendukung dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan pembeli dan bersama – sama mendapatkan kepuasan dan keuntungan” Mc Leod (2001 : 5). Sedangkan menurut Mulyadi (2001 : 452) Sistem penjualan tunai adalah sistem yang melibatkan sumber daya dalam suatu organisasi, prosedur,data, serta sarana pendukung untuk mengoperasikan sistem penjualan, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. setelah uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi,2001:455). Menurut definisi lain penjualan tunai adalah “penjualan barang dengan menerima pembayaran kas atau secara tunai dari pelanggan pada saat terjadinya penjualan”

(Agus arwani.2008.Modul Pengantar Akuntansi [http://agusarwani.blogspot.com/2008/11/11/Modul - Pengantar akuntansi .html.](http://agusarwani.blogspot.com/2008/11/11/Modul-Pengantar-akuntansi.html), diakses 23 Februari 2012).

Dalam penelitian ini akan membahas penjualan tunai karena perusahaan hanya akan melakukan penjualan secara tunai dengan menggunakan media transaksi dan pengiklanan melalui web.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirim ke customer secara pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai. Dan Sistem penjualan tunai adalah sistem serta prosedur yang mengorganisasi formulir, catatan, laporan dan transaksi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan perusahaan yang berasal dari transaksi penjualan tunai atau transaksi lain yang dapat menambah kas perusahaan dengan menggunakan suatu media agar dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen

Pada perusahaan yang relatif kecil fungsi pesanan penjualan dan pembuatan faktur biasanya dirangkap oleh pegawai tertnetu di bagian pemasaran. Namun pada perusahaan yang relatif besar biasanya bagian order penjualan dan bagian pembuatan faktur dapat dipisah pada bagian-bagian sendiri, menurut Narko (2007:81) Bagian pesanan atau order penjualan bertugas sebagai berikut:

- 1) Mengedit atau melengkapi pesanan pelanggan
- 2) Menentukan tanggal pengiriman, rute pengiriman, alat transportasi yang digunakan, dari gudang mana barang harus dikirim.

b. Fungsi- fungsi yang Terkait

Berikut ini merupakan Fungsi yang terkait dengan penjualan tunai menurut Mulyadi (2001) yaitu :

1) Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai , dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Dalam struktu organisasi, fungsi ini berada pada bagian order penjualan.

2) Fungsi Kas

Dalam transaksi ini penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dai pembeli. Dalan struktu organisasi, fungsi ini berada pada bagian kasa.

3) Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada fungsi penerimaan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian gudang

4) Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian jurnal.

5) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan saat transaksi penjualan telah dilaksanakan. Fungsi ini berada di tangan bagian jurnal

Sedangkan menurut Narko (2007:93) membagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Bagian Penjualan

Dimana bagian ini bertugas untuk menerima pesanan dari pembeli, mengedit pesanan, dan memintakan persetujuan dari bagian keuangan.

2) Bagian Gudang / Pengiriman

Bagian ini bertugas untuk mengirimkan barang yang dibeli atas dasar pesanan dari bagian penjualan.

3) Bagian Penagihan

Bagian ini bertugas membuat faktur dan mendistribusikannya ke pembeli dan ke bagian akuntansi

4) Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi bertugas untuk membukukan ke dalam jurnal penjualan dan secara periodik membukukan ke rekening buku besar.

Dari kedua pendapat diatas perbedaanya terletak pada bagian gudang dimana menurut Mulyadi bagian gudang dan pengiriman terpisah sedangkan menurut narko bagian gudang dan bagian pengiriman merupakan suatu kesatuan.

c. Prosedur yang Membentuk Sistem

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2001:469) adalah sebagai berikut :

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli

2) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman

3) Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli

4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5) Prosedur penyetoran kas ke bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada satu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6) Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas

7) Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

d. Dokumen – dokumen yang terkait

Menurut Mulyadi (2001:463) dokumen yang terkait sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1) Faktur Penjualan tunai

FAKTUR PENJUALAN TUNAI						
Nama Pembeli		Alamat	Tanggal		Nomor	
Nomor urut	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Harga
Jumlah						
	Dicatat dalam buku pembantu	Dicatat dalam jurnal	Diserahkan		Dijual	
Tanggal						
Tanda tangan						

Gambar 1. Faktur Penjualan Tunai (Mulyadi, 2001:464)

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan

2) Pita Kas Register

TERIMA KASIH
12.500,00
15.000,00
20.000,00
57.000,00
75.000,00
179.500,00 ST
180.000,00
500.00 C

Gambar 2. Pita Kas Register

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang

dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) Bill of Lading

NOMOR SURAT PENGIRIMAN ORDER	KODE PELANGGAN					NOMOR SURAT ORDER PENJUALAN	TGL. DITERIMA	TGL. KIRIM DIMINTA	DIKIRM DARI	BACK ORDER DARI
	NOMOR	LOKASI	DEPT.	BATAS KREDIT	JENIS					
<p>DIKIRIM KEPADA <input style="width: 150px; height: 40px;" type="text"/> ISILAH DENGAN HURUF C</p> <p style="text-align: right;">DITERIMA OLEH _____ TANGGAL _____</p>										
DIKIRM MELALUI			JUMLAH KALI ANGKUT		TGL KIRIM		PARCEL POST		JUMLAH BIAYA ANGKUT	
							Rp.		Rp.	
JENIS YNG DIPESAN	KODE BARANG	NOMOR FAKTUR	UNIT	KETERANGAN			KUANTITAS BACK ORDER	JENIS YANG DIBATALKAN	BERAT	
JUMLAH UNIT DIKIRM					PERUSAHAAN MANAJER					
					BAGIAN ANGKUTAN UMUM PENGIRIMAN					
									JUMLAH BERAT DIKIRM	

Gambar 3. Bill Of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD (cash on delivery) yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

4) Faktur Penjualan COD (Cash On Delivery)

FA K T U R PENJUA LA N COD						
Nama Pembeli		Alamat	Tanggal	Nomor B/L		Nomor
Nomor urut	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Harga
Jumlah						
	Dicatat dalam buku pembantu	Dicatat dalam jurnal	Diserahkan		Dijual	
Tanggal						
Tanda tangan						

Gambar 4. Faktur Penjualan COD (Mulyadi, 2001:467)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

5) Bukti Setoran Bank

BUKTI SETOR BANK			
Nama	Bank	No.cek	Jumlah Rupiah
No. rek			
Tanda tangan Penyetor	Uang tunai		
	Jumlah		
Jumlah Rupiah			Pengesahan Bank

Gambar 5. Bukti Setor Bank (Mulyadi, 2001:468)

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan

di cap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setoran bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

6) Rekap Harga Pokok Penjualan

REKAP HARGA POKOK PENJUALAN		
Bulan	Nomor	Tgl Pembuatan
Kode rekening	Nama Persediaan	Jumlah Rupiah
Departemen Akuntansi Biaya		Bagian Kartu Persediaan

Gambar 6. Rekap Harga Pokok Penjualan (Mulyadi, 2001:218)

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

e. Catatan yang Digunakan

Mulyadi (2001:469) menyebutkan Laporan dan Catatan yang dibutuhkan dalam penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1) Jurnal Penjualan

JURNAL PENJUALAN							
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Piutang Dagang Debit	Penjualan Tunai Debit	Lain-lain Debit		Hasil Penjualan Kredit
					No.REk	Jumlah	

Gambar 7. Jurnal Penjualan (Mulyadi, 2001:108)

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan, jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut

2) Jurnal Penerimaan Kas

JURNAL PENERIMAAN KAS							
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Kas Debit	Piutang Dagang Kredit	Penjualan Tunai Kredit	Lain-lain Kredit	
						No.Rek	Jumlah

Gambar 8. Jurnal Penerimaan Kas (Mulyadi, 2001:110)

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai

3) Jurnal Umum

JURNAL UMUM					
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Rek	Debit	Kredit

Gambar 9. Jurnal Umum (Mulyadi, 2001:102)

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dicatat pada jurnal khusus seperti retur penjualan dan harga pokok penjualan. Jurnal umum dibuat oleh bagian akuntansi.

4) Kartu Persediaan

KARTU PERSEDIAAN																		
Nama Barang		Kode Satuan Barang			Gudang		No Lantai			No Lokasi								
No Rekening		Titik Pesan Kembali			EOQ		Maximum		Minimum		Sifat Khusus Barang							
Pembelian					Penerimaan					Pemakaian				Saldo				
Tgl	No S O P	Jml Dipesan	Jml Diterima	Sisa Pesanan	Tgl	No L P	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	Tgl	No BP BG	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	

Gambar 10. Kartu Persediaan (Mulyadi, 2001:140)

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

5) Kartu Gudang

Kartu Gudang							
No Kode				Gudang			
Nama Barang				Lokasi			
Spesifikasi				Minimum Maksimum Satuan			
Diterima			Dipakai			Sisa	
TGL	No Bukti	Kuantitas	TGL	NO Bukti	Kuantitas	Kuantitas	Keterangan

Gambar 11. Kartu Gudang (Mulyadi, 2001:108)

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang, dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Narko (2007:72) yaitu:

1) Buku jurnal penerimaan kas

Buku jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan penjualan yang lain.

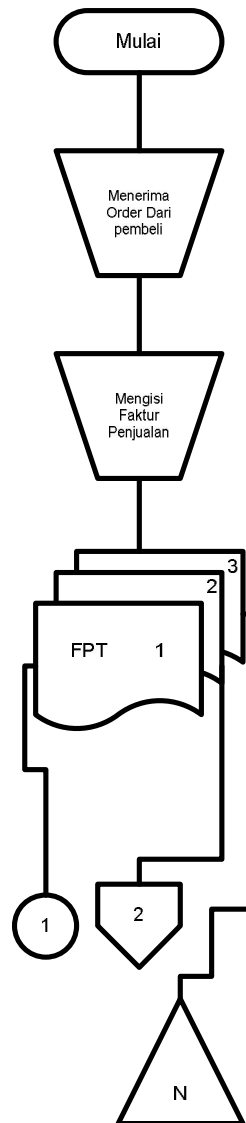
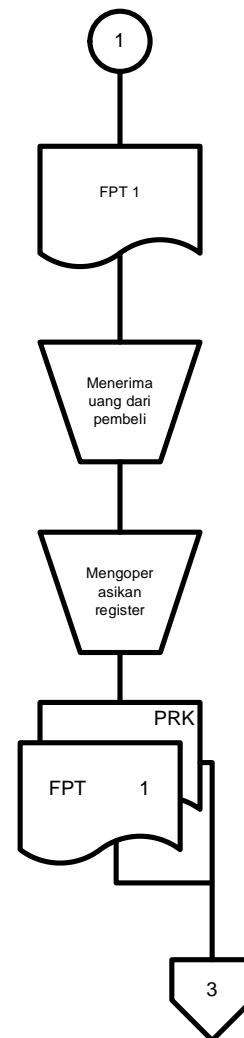
2) Rekening buku besar kas dan penjualan

Digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan dari pendapatan lain.

3) Buku pembantu persediaan

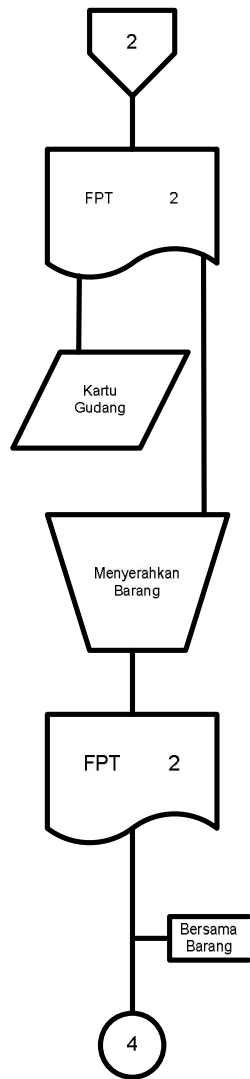
Digunakan guna mencatat persediaan barang yang ada di gudang.

f. Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai

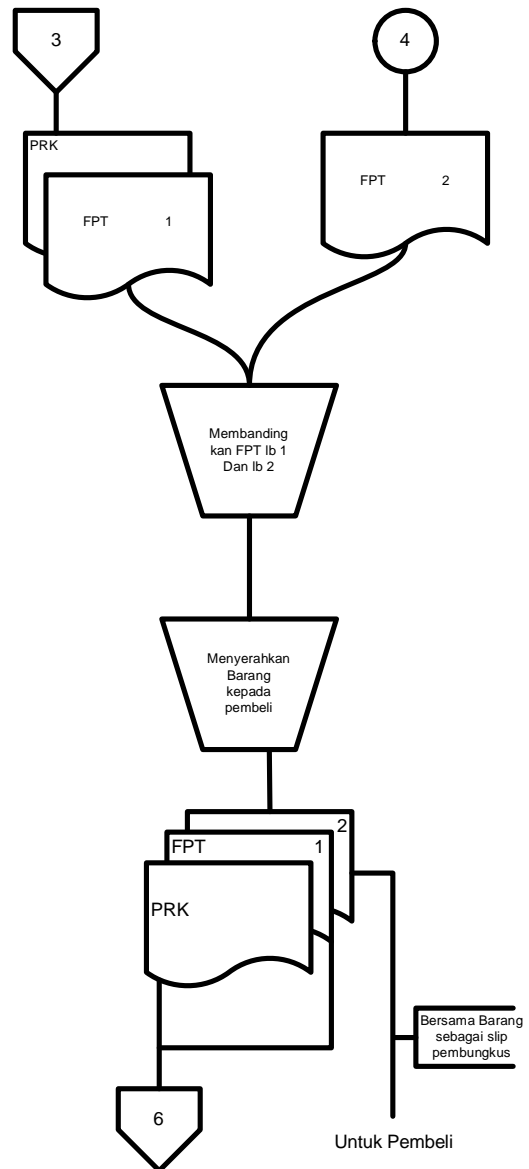
Bagian Order PenjualanBagian Kas

(Mulyadi, 2001:476)

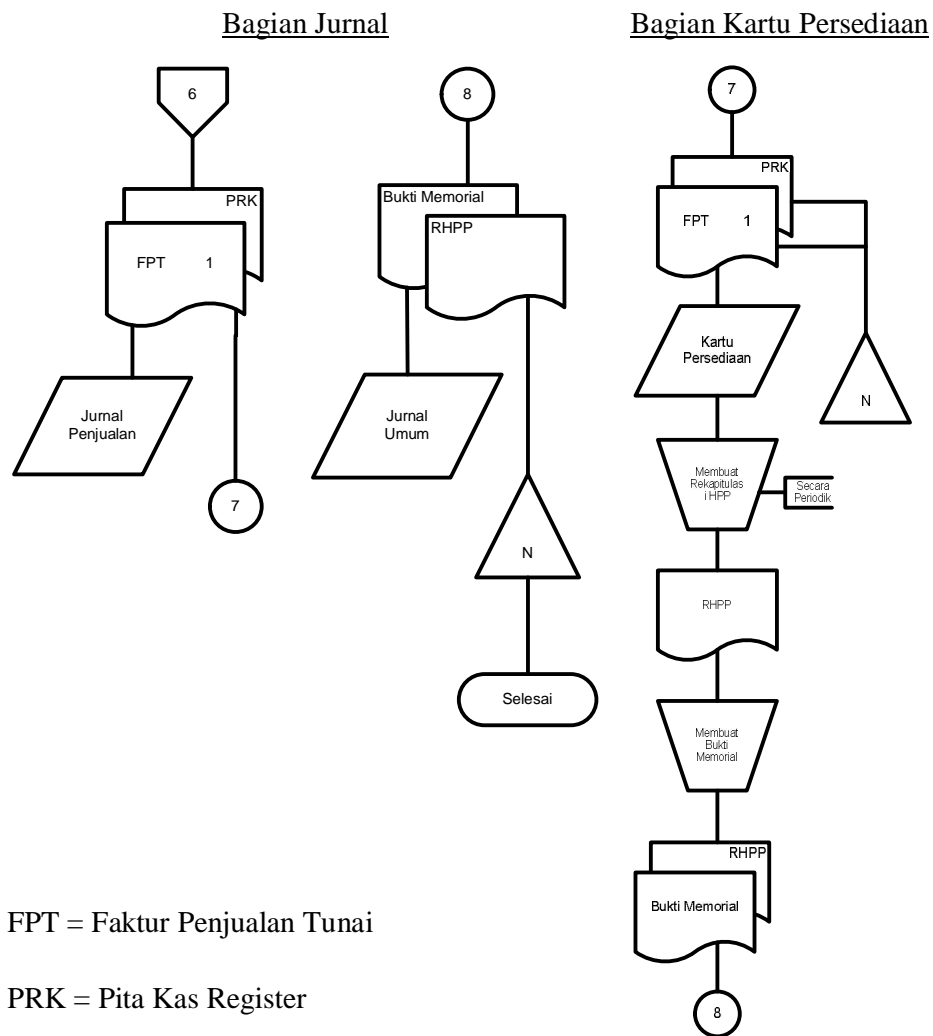
Bagian Gudang



Bagian Pengiriman



(Mulyadi, 2001:476)



Gambar 12. Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai (Mulyadi, 2001:476)

g. Unsur Pengendalian Intern Sistem Penjualan Tunai

Dalam perancangan sistem organisasi yang berkaitan dengan penjualan tunai, unsur pokok pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut:

Mulyadi (2001:470-471)

1) Organisasi

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kas.
- b) Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi.
- c) Fungsi penyerahan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi.
- d) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi operasi dan fungsi penyimpanan uang
- e) Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan “lunas” pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita kas register kas pada faktur penjualan tunai.
- c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
- e) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasikan oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda panah pada faktur penjualan tunai.

3) Praktik Yang Sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
- b) Jumlah kas yang diterimakan dari penjualan tunai disektor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya.

- c) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodic dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

2. Perancangan dan Pengembangan Sistem

a. Pengertian Perancangan Sistem

Dalam perancangan sistem dapat diartikan menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem yang lama diperlukan perbaikan karena adanya permasalahan yang timbul pada sistem yang lama. Menurut Hanif Al Fatta, (2007:24), “Perancangan suatu sistem adalah penjelasan secara detail tentang bagaimana bagian – bagian dari sistem informasi diimplementasikan”. Menurut Mulyadi (2001:1), “Perancangan sistem adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternative rancangan sistem informasi yang diajukan pada pemakai informasi sebagai pertimbangan”.

Pengembangan sistem adalah langkah – langkah yang dilalui analisis sistem dalam pengembangan sistem informasi (Mulyadi,2001:36). Begitu pula dengan Jeffery, Lonnie dan Kevin (2004: 78) berpendapat bahwa sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak. Nugroho Wijayanto (2001: 521) mendefinisikan pengembangan sistem sebagai daur dari suatu perkembangan sistem informasi mulai dari konsepsi yang berwujud gagasan, proses pengembangannya, hingga implementasi dan

operasionalnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem yang dilalui analisis sistem yang berwujud gagasan, proses pengembangan, hingga implementasi yang digunakan untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan digunakan untuk memperbaiki sistem yang lama. Pengembangan sistem penjualan tunai adalah pengembangan sistem baru yang berhubungan dengan penerimaan kas dari penjualan tunai

b. Metode Pengembangan Sistem

Dalam tahap pengembangan sistem dapat disajikan dalam satu metode yaitu Sistem Development Life Cycle (SDLC) yang merupakan metodologi yang cocok dalam pengembangan sistem. Menurut Jeffery, lonnie dan Kevin (2004:80) “SDLC adalah pemfaktoran umur hidup sebuah sistem ke dalam dua tahap yaitu pengembangan sistem dan operasi sistem. Metode SDLC mempunyai beberapa standar tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1) Tahap Analisis

“Tahapan analisis adalah tahapan dimana sistem yang sedang berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan” (Hanif al Fatta, 2003:27). Tujuan utama dari fase ini adalah untuk memahami dan mendokumentasikan kebutuhan bisnis dan persyaratan proses dari sistem baru. Tahapan analisis meliputi tiga tahapan yaitu

Meliputi tiga tahapan analisis yaitu :

a) Analisis Kelemahan Sistem Lama

Dalam tahapan ini analisis digunakan untuk mengetahui kelemahan sistem lama. Sehingga diketahui apa saja yang harus diperbaiki pada sistem lama tersebut

Adapun metode yang dapat digunakan dalam tahap analisis ini adalah metode PIECES. Menurut Hanif Al Fatta (2007:51) untuk mengidentifikasi masalah dari sistem lama, harus melakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan.

1) Kinerja (Performance)

Masalah kinerja yang diukur dengan jumlah waktu tanggap dan jumlah produksi akan muncul ketika tugas – tugas tidak mencapai tujuan atau sasaran

2) Informasi (Information)

Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Keadaan yang membutuhkan peningkatan informasi diantaranya, kurangnya informasi tentang keputusan atau situasi sekarang, kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi sekarang, kurangnya informasi yang tepat waktu, informasi berlebih, kurang akuratnya informasi.

3) Ekonomi (Economy)

Persoalan ekonomis dan peluang berkaitan dengan masalah biaya. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini adalah Biaya (biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat dilacak ke sumber, biaya terlalu tinggi) dan Keuntungan (Pasar- pasar baru dapat diesplorasi, pemasaran saat ini dapat diperbaiki, pesanan – pesanan yang dapat ditingkatkan)

4) Keamanan (Control)

“Kontrol dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan” (Hanif Al Fatta, 2007:53) dalam analisis keamanan ini perlu diperhatikan tentang keamanan atau control yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

5) Efisiensi (Efficiency)

Efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan output sebanyak – banyaknya dengan input seminim mungkin. Sistem dikatakan tidak efisien bila waktu yang terbuang, data input berlebihan, data diproses berlebihan, informasi output berlebihan, usaha berlebihan, dan material yang berlebihan pula.

6) Layanan (Services)

Adapun kriteria – kriteria suatu sistem dikatakan buruk (hanif Al Fatta, 2007:54), jika sistem tersebut menghasilkan produk yang tidak akurat, tidak konsisten dan tidak dipercaya, sistem sukar dipelajari dan sukar digunakan, sistem canggung, serta sistem tidak fleksibel

b) Analisis Kebutuhan Sistem

Menurut Hanif Al Fatta (2007:63), tujuan dari fase analisis adalah memahami kebutuhan dari sistem baru dan mengembangkan sebuah sistem yang mawadahi kebutuhan tersebut, atau memutuskan bahwa sebenarnya pengembangan sistem baru tidak dibutuhkan.

Dalam analisis kebutuhan sistem dijabarkan bagaimana sistem yang baru seharusnya berjalan berdasarkan analisis kelemahan sistem. Dimana kelemahan- kelimahan sistem yang lama akan diperbaharui dan sistem yang baru akan dibuat untuk

mengatasi kelemahan tersebut. Terdapat dua macam kebutuhan sistem, yaitu:

1) Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan yang berisi proses – proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem, selain itu juga berisi informasi – informasi yang harus ada dan dihasilkan oleh sistem.

2) Kebutuhan non-fungsional

Kebutuhan non – fungsional adalah tipe kebutuhan yang berisi properti perilaku yang dimiliki oleh sistem, meliputi operasional, kinerja, keamanan, dan informasi.

c) Analisis Kelayakan Sistem

Analisis kelayakan sistem adalah mempertimbangkan apakah sistem yang baru akan diterapkan layak dengan situasi dan kondisi tersebut. Dalam analisis kelayakan sistem menurut Nugroho (2001:547) dibagi menjadi empat yaitu:

1) Kelayakan teknis

Kriteria kelayakan ini bersangkut-paut dengan tingkat dan karakteristik dalam industri komputer serta kemampuan perusahaan dalam menerapkan teknologi. Untuk mengevaluasi kelayakan teknis harus menentukan apakah perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem yang diusulkan telah tersedia dalam perusahaan.

2) Kelayakan operasional

Dalam menguji kelayakan operasional dari suatu alternatif, harus menentukan apakah perubahan sistem yang diusulkan benar-benar bisa diterapkan dan memenuhi sasaran yang diinginkan. Alternatif yang tidak memenuhi kriteria harus diabaikan.

3) Kelayakan waktu

Kelayakan waktu merupakan merupakan pengujian dalam kelayakan sistem dengan memperhitungkan apakah sistem yang baru dapat diterapkan dalam jangka waktu yang layak. Untuk menguji kelayakan waktu harus diprediksi jangka waktu yang diperlukan untuk mendesain dan mengimplementasikan sistem yang baru. Beberapa faktor yang mempengaruhi jangka waktu itu antara lain adalah:

- a) Jangka waktu penyerahan perangkat keras
- b) Jangka waktu penyerahan perangkat lunak
- c) Jangka waktu pelatihan karyawan
- d) Jangka waktu konversi sistem lama ke sistem yang baru

4) Kelayakan ekonomis

Untuk melaksanakan pengujian kelayakan ekonomis, harus menentukan apakah perubahan yang diusulkan memang benar-benar memberikan manfaat yang secara finansial ekonomis lebih besar daripada pengorbanan. Menurut Hanif Al Fatta (2007: 77) “tujuan dari analisis biaya dan manfaat ini adalah untuk memberikan gambaran kepada pengguna apakah manfaat yang diperoleh dari sistem baru lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan”. Beberapa metode kuantitatif yang digunakan untuk menentukan standar kelayakan proyek. Metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a) Analisis Payback (Payback Period)

Payback period adalah uji kuantitatif yang digunakan untuk menghitung jangka waktu yang diperlukan untuk membayar kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan, dengan rumus

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Procced}}$$

b) Return On Invesment

Return on invesment adalah besarnya keuntungan yang bisa diperoleh dalam (%) selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menjalankan proyek. Untuk menghitungnya digunakan rumus

$$ROI = \frac{\text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}}{\text{Total Biaya}}$$

Jika Dinyatakan dalam persen (%)

Jika ROI bernilai positif maka ROI dianggap layak, jika bernilai negatif maka akan dianggap tidak layak.

c) Analisis Net Present Value (NPV)

Adalah analisis yang menggambarkan selisih antara penerimaan dan pengeluaran per tahun yang digambarkan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \text{Nilai Proyek} + \frac{\text{proceed 1}}{(1+l)^1} + \frac{\text{proceed 2}}{(1+l)^2} + \dots + \frac{\text{proceed n}}{(1+l)^n}$$

I merupakan interest rate yang digunakan sedangkan Proceed adalah total manfaat-total biaya. Dari rumus diatas apabila NPV lebih besar dari nol maka proyek layak untuk dilanjutkan.

2) Tahap Desain

“Tahapan desain adalah tahapan mengubah kebutuhan yang masih berupa konsep menjadi spesifikasi sistem yang riil” (Hanif al Fatta, 2003:28-29). Tahapan desain sistem digai menjadi dua tahapan yaitu desain logis dan desain fisik.

a) Desain Logis

Desain logis adalah bagian dari fase desain dalam SDLC dimana semua fitur – fitur fungsional dari sistem dipilih dari tahapan analisis dideskripsikan terpisah dari platform computer yang nanti akan digunakan.

b) Desain Fisik

Desain fisik adalah dimana spesifikasi logis diubah kedalam detail teknologi dimana pemrograman dan pengembangan sistem bias diselesaikan. Pada tahapan ini aktifitas coding dilakukan.

3) Implementasi

Menurut Mulyadi (2001:53) “Implementasi adalah pendidikan dan pemakaian informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional”. Implementasi sistem meliputi pengujian sistem dan pengenalan sistem baru kepada pemakai sistem baru tersebut. Implementasi sistem akan memperbaharui sistem lama menuju sistem baru yang melewati beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Pengujian Program

Pengujian program dilakukan untuk mengetahui apakah program web sebagai media transaksi telah berjalan dengan baik atau belum. Pengujian program juga digunakan sebagai acuan apakah sistem penjualan tunai yang diterapkan telah sesuai dengan program yang dirancang.

b) Analisis hasil implementasi

Analisis hasil implementasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari implementasi sistem jika ada kekurangan maka sistem akan diperbaiki. Analisis juga digunakan untuk mengetahui konversi yang tepat untuk menerapkan sistem tersebut.

c) Konversi sistem

Konversi sistem merupakan tahap akhir dalam perancangan sistem. Konversi sistem digunakan untuk mengubah sistem lama ke dalam sistem baru. Konversi sistem diterapkan sesuai dengan analisis hasil implementasi sistem.

Mulyadi (2001:55) menyatakan konversi sistem dibagi menjadi 3 cara yaitu :

a) Konversi Langsung

Konversi langsung adalah implementasi sistem baru secara langsung dan menghentikan segera penggunaan sistem yang lama

b) Konversi Paralel

Konversi paralel adalah implementasi sistem baru secara bersamaan dengan pemakaian sistem yang lama selama jangka waktu tertentu.

c) Konversi Modular

Konversi modular seringkali disebut dengan pendekatan pilot project, adalah implementasi sistem baru ke dalam organisasi secara sebagian – sebagian

3. Sistem Penjualan Tunai Berbasis Web

a. Pengertian Sistem Penjualan Tunai Berbasis Web

Internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan bersifat bisnis, pendidikan dan riset serta menghubungkan jutaan komputer didalam jaringan jaringan tersebut (O'Brien,1997). WWW adalah sistem client/server yang dirancang untuk menggunakan dokumen hypertext dan hypermedia via Internet. WWW menggunakan HTTP (Hypertext Transfer Protocol) untuk bertukar informasi, image, dan data lain. Dokumen diformat dalam HTML (Hypertext Markup Language) yang digunakan untuk menciptakan halaman dan dokumen yang disajikan pada Web (Ellsworth Jill H. & Ellsworth Matthew V, 1997). URL merupakan singkatan dari Uniform Resources Locator adalah cara standar yang digunakan untuk menentukan situs atau halaman pada internet. URL merupakan cara standar untuk menampilkan informasi tentang jenis isi dan lokasi file : nama file, lokasi komputer di internet, letak file di dalam komputer, dan protokol internet yang digunakan untuk mengakses file itu(Ellsworth Jill H. & Ellsworth Matthew V, 1997).

Sistem penjualan tunai berbasis web didefinisikan sebagai suatu proses pengolahan data yang menggunakan perangkat lunak atau Software. Dimana web berguna untuk memproses data transaksi penjualan sebagai input untuk menghasilkan laporan penjualan yang akan digunakan pihak manajemen untuk membuat laporan keuangan dan untuk mengelola

perusahaan, serta sebagai sarana informasi produk bagi konsumen. (Doni Ariesta <http://www.klinikdokteronline.com/pdf/analisis-sistem-penjualan-tunai>.diakses 25 April 2012).

Pemrosesan transaksi penjualan dilakukan secara realtime. Menurut Jame A Hall(2007:257) Sistem real time adalah pemrosesan transaksi secara individual saat peristiwa ekonomi muncul. Karena record tidak dikumpulkan dalam batch, tidak ada jeda waktu antara munculnya peristiwa ekonomi dan pencatatannya. Dapat dicontohkan dalam pemesanan tiket kereta api, yang memproses permintaan calon penumpang secara langsung. Begitu juga sistem penjualan tunai berbasis web yang akan memproses transaksi penjualan secara langsung satu per satu tanpa menunggu terjadinya proses transaksi lainnya.

E-Commerce adalah konsep baru yang menggambarkan proses pembelian dan penjualan atau pertukaran produk, jasa, dan informasi melalui jaringan komputer termasuk internet (Turban, Efraim,2000). E-Commerce dapat diartikan secara dekat. Itu dapat dikatakan mencakup hanya transaksi bisnis yang disetujui dengan pelanggan dan pemasok dan sering digambarkan sebagai bagian dari internet, mengingat tidak ada alternative lain untuk komunikasi. Ada tiga pilar elektronik yang menyokong proses-proses pasar terbuka yaitu: informasi elektronik, hubungan elektronik, dan transaksi elektronik (McLeod, Raymond,1998).

b. Desain Program dalam Sistem Penjualan Tunai Berbasis Web

Sistem penjualan tunai berbasis web digunakan untuk memperlancar proses transaksi penjualan dan diharapkan mampu memberikan informasi produk bagi konsumen. Perancangan sistem penjualan tunai berbasis web melewati beberapa desain yaitu desain input, desain output, dan desain database.

a) Desain input

“Desain input merupakan proses memilih data apa saja yang menjadi input” (hanif Al Fatta, 2007:29). Data yang digunakan merupakan data yang dimasukkan ke dalam program sehingga menghasilkan output atau laporan yang berguna bagi pengguna program. Adapun desain input melalui beberapa form sebagai berikut :

1) Form Login

Digunakan oleh pembeli untuk masuk ke sebagai pelanggan dan bias melakukan proses pembelian. Apabila belum menjadi pelanggan maka pengunjung tidak bias melakukan transaksi pembelian

2) Form pembelian

Form digunakan oleh pelanggan untuk memesan barang yang akan dibeli.

3) Form pendaftaran pelanggan

Form digunakan untuk mengisi data pelanggan dan untuk mendaftar sebagai pelanggan pada situs perusahaan yang dilakukan oleh pembeli.

4) Form input barang

Form digunakan untuk memasukkan barang baru yang dilakukan oleh admin

5) Form input kategori

Digunakan untuk memasukkan kategori barang di dalam web yang dipakai guna mempermudah pencarian barang.

b) Desain output

“Desain output” merancang informasi yang akan dijadikan output” (Hanif Al Fatta, 2007:29). Selanjutnya input yang dimasukkan maka diharapkan mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dari sistem tersebut dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan. Berdasarkan desain output selanjutnya akan dibuat beberapa laporan sebagai berikut :

a) Laporan pelanggan

Untuk mengetahui data pelanggan yang telah menjadi member dalam situs web perusahaan.

b) Laporan koleksi barang

Untuk mengetahui data barang yang telah di listing dalam web tersebut

c) Laporan kategori barang

Untuk mengetahui kategori barang yang ada didalam web

d) Laporan Penjualan Perbulan

Untuk mengetahui laporan penjualan barang dalam satu periode bulan berdasarkan merk serta transaksi penjualan dalam satu periode bulanan dan laporan penjualan secara realtime.

e) Laporan Penjualan Per-barang

Untuk mengetahui laporan jumlah barang yang terjual berdasarkan merk

f) Laporan Penjualan

Untuk mengetahui informasi mengenai total barang yang terjual dari pertama kali web didirikan sampai saat ini.

g) Laporan Ongkos kirim

Untuk mengetahui jumlah ongkos kirim yang ditentukan menurut alamat pelanggan.

c) Desain Fisik database

Desain Fisik database merupakan proses merancang database sebagai tempat data input dimasukkan dan diolah sehingga menjadi informasi yang diperlukan. Dari desain file dan database akan dibuat beberapa tabel sebagai berikut.

a) Tabel barang pesanan

Tabel yang digunakan untuk mengetahui status pemesanan, apakah pembeli sudah membayar atau belum yang akan dimasukkan oleh administrator.

b) Tabel kantong belanja

Tabel ini berfungsi untuk menentukan jumlah, waktu pemesanan dan pesanan sementara yang akan dimasukkan ke keranjang belanja.

c) Tabel kategori barang

Tabel digunakan untuk menyimpan kategori dari jenis barang menurut merk

d) Tabel status pelanggan

Tabel ini berisi tentang data – data pelanggan meliputi nama, username, email, password, alamat, nomor telepon, fax, tanggal pembelian, aktivasi akun customer yang telah mendaftar

e) Tabel pengaturan

Tabel ini berisi tentang pengaturan data – data pelanggan meliputi nama, alamat, telepon, email, biaya pengiriman, dan email pesan konfirmasi pembayaran dan pengiriman barang.

f) Tabel pesanan

Tabel berisi tentang informasi pemrosesan produk pesanan sampai kepada konsumen meliputi : tanggal pemesanan, update perubahan barang pesanan, nama lengkap, alamat pengiriman lengkap, dan tentang biaya pengiriman.

g) Tabel Penjualan

Tabel ini berisi tentang informasi produk yang telah terjual serta informasi transaksi penjualan dalam satu periode bulanan meliputi

nama produk, merk, terjual, stok, nomor nota, tanggal, pembelian, dan jumlah.

h) Tabel produk

Tabel ini berisi tentang informasi produk yang dijual meliputi : nama produk, deskripsi tentang produk, harga produk, jumlah produk, gambar produk, tanggal dan update barang yang ditambahkan.

i) Tabel status

Tabel ini berisikan tentang informasi mengenai apakah barang tersebut telah dikirimkan atau belum.

j) Tabel user

Tabel ini berisi tentang informasi konsumen yang telah log in meliputi: nama pelanggan, password, tanggal daftar dan waktu log in terakhir.

4. Penggunaan Macromedia Dreamweaver dan MySQL dalam Perancangan Sistem Penjualan Tunai Berbasis Web

Macromedia Dreamweaver adalah sebuah HTML editor profesional untuk mendesain secara visual dan mengelola sistem web maupun halaman web. Bila berhadapan dengan kode – kode HTML secara manual, dreamweaver menyediakan tool – tool yang berguna dalam peningkatan kemampuan mendesain web (Wahidin, 2006:5). Macromedia Dreamweaver merupakan software webdesign yang paling banyak digunakan di dunia. Dengan Macromedia Dreamweaver ini kita akan banyak belajar mengenai penggunaan Spry

Fremawork untuk keperluan mendesain web yang profesional, di samping itu banyak pula diperoleh informasi mengenai bagaimana mengubah image atau gambar, membuat template, menggunakan CSS dan membuat web foto album.

Ciri-ciri Macromedia Dreamweaver yaitu :

- 1) User-friendly : menyebabkan Macromedia Dreamweaver menjadi pilihan terunggul, baik oleh pembuat web yang profesional, maupun mereka yang baru mengerti mengenai internet.
- 2) Kode HTML yang dikemas secara sederhana serta dihadapkan pada pilihan-pilihan HTML yang terbaru (seperti HTML Dinamik dan gaya sunting melalui cascading style sheet (CSS)).

Dreamweaver juga mempunyai cara pembuatan teks yang terpadu serta didukung dengan bahasa pemrograman atau JavaSkrip. Macromedia Dreamweaver memadukan BBEdit (atur cara HTML yang terpopuler bagi Macintosh) dan Homesite (untuk Windows) dengan bentuk WYSIWYG yang mudah digunakan.

Dengan menggunakan program Dreamweaver para pengguna dapat menikmati manfaat bagaimana menyusun kode HTML yang baik. Beraneka ragam bentuk grafik Dreamweaver menggunakan 'palet' dan 'template' yang sudah tersedia untuk memudahkan pengguna-pengguna yang baru mulai belajar menciptakan Web yang didalamnya memuat berbagai ciri-ciri seperti animasi, orang interaktif dan penyelesaian e-commerce, walaupun mereka tidak memahami HTML.

Dreamweaver menyediakan pengguna memilih berbagai macam bentuk 'template' untuk membangun web yang baik. Macromedia Dreamweaver juga terdapat 'tools' yang memudahkan pengeditan untuk pengguna baru, seperti mencari dan mengganti garis-garis teks ataupun kode dengan apa saja parameter yang ditentukan. Panel perjalanan (behaviors panel) juga memudahkan penciptaan JavaSkrip yang menarik tanpa pengetahuan pengekodean HTML.

Dengan munculnya versi MX, Macromedia menggabungkan 'tools' penciptaan kandungan web dinamis ke dalam Dreamweaver. Sesuai dengan istilah WYSIWYG HTML, Macromedia Dreamweaver memperbolehkan pengguna untuk menghubungkan kepada pangkalan data (seperti MySQL) untuk menampilkan dan memaparkan kandungan atau isi web dengan menggunakan teknologi skrip seperti PHP, ASP dan ASP.net, tanpa pengalaman pengaturan / cara terlebih dahulu mengenai hal tersebut.

Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penciptaan website melalui Macromedia Dreamweaver, antara lain (Wahidin, 2006:10):

- 1) Memudahkan dalam mengatur halaman web
- 2) Web yang dibuat tersusun secara hirarki
- 3) Memudahkan dalam menyebarkan halaman situs (website)
- 4) Kita bisa menentukan teknologi server side yang digunakan
- 5) Memudahkan dalam pengaturan CSS (Cascading Style Sheet)

Macromedia Dreamweaver merupakan software yang paling mudah untuk digunakan dalam merancang desain web. Banyak sekali fitur-fitur didalamnya yang sangat memudahkan kita untuk merancang desain web tanpa harus mengerti kode-kode HTML. Kita dapat berkreasi sendiri didalamnya sesuai dengan jiwa seni kita yang kita miliki, karena pada program ini dituntut untuk mampu membuat desain web yang interaktif dan menarik. Untuk kalangan pendidik dapat memasukkan materi bahan ajarnya ke dalam bentuk web yang didesain menggunakan Macromedia Dreamweaver.

Karena alasan tersebut maka peneliti memilih Macromedia Dreamweaver sebagai program yang digunakan untuk mendesain antarmuka program yang dihubungkan dengan database dimana dalam pembuatan database peneliti memilih MySQL sebagai alternatif karena keamanan yang terjamin dimana semua password yang digunakan akan diacak, hal itu akan menyulitkan bagi hacker untuk melakukan pencurian password ataupun sabotase dengan sengaja.

MySQL adalah sebuah perangkat lunak manajemen basis data SQL (bahasa Inggris: database management sistem) atau DBMS yang multithread, multi-user, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia. (Betha Sidik, 2005:10). MySQL merupakan Relational Database Management Sistem (RDBMS) yang didistribusikan secara gratis dibawah lisensi GPL (General Public License). Dimana setiap orang bebas untuk menggunakan MySQL, namun tidak boleh dijadikan produk turunan yang bersifat komersial. MySQL sebenarnya merupakan turunan salah satu konsep utama dalam database sejak lama, yaitu SQL (Structured Query Language). SQL adalah sebuah konsep pengoperasian

database, terutama untuk pemilihan atau seleksi dan pemasukan data, yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah secara otomatis. Keandalan suatu sistem database (DBMS) dapat diketahui dari cara kerja optimizer-nya dalam melakukan proses perintah-perintah SQL, yang dibuat oleh user maupun program-program aplikasinya. Sebagai database server, MySQL dapat dikatakan lebih unggul dibandingkan database server lainnya dalam query data. Hal ini terbukti untuk query yang dilakukan oleh single user, kecepatan query MySQL ialah sepuluh kali lebih cepat dari PostgreSQL dan lima kali lebih cepat dibandingkan Interbase.

Database MySQL merupakan adatabase yang menjanjikan sebagai alternatif pilihan database yang dapat digunakan untuk sistem database personal maupun organisasi. Oracle sebagai database besar telah membuat modul untuk memudahkan peorses migrasi dari MySQL ke dalam Oracle, hal ini dapat menunjukkan bahwa Oracle telah memperhitungkan database MySQL sebagai database alternatif masa depan. Demikian juga dengan pengguna dari database MySQL memnunjukkan makin banyaknya perusahaan besar yang menggunakannya.

Menurut Betha Sidik (2005:20). MySQL memiliki beberapa keistimewaan, antara lain :

1. Portabilitas. MySQL dapat berjalan stabil pada berbagai sistem operasi seperti Windows, Linux, FreeBSD, Mac Os X Server, Solaris, Amiga, dan masih banyak lagi.
2. Open Source. MySQL didistribusikan secara open source, dibawah lisensi GPL sehingga dapat digunakan secara cuma-cuma.

3. 'Multiuser'. MySQL dapat digunakan oleh beberapa user dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik.
4. 'Performance tuning'. MySQL memiliki kecepatan yang menakjubkan dalam menangani query sederhana, dengan kata lain dapat memproses lebih banyak SQL per satuan waktu.
5. Jenis Kolom. MySQL memiliki tipe kolom yang sangat kompleks, seperti signed / unsigned integer, float, double, char, text, date, timestamp, dan lain-lain.
6. Perintah dan Fungsi. MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah Select dan Where dalam perintah (query).
7. Keamanan. MySQL memiliki beberapa lapisan sekuritas seperti level subnetmask, nama host, dan izin akses user dengan sistem perizinan yang mendetail serta sandi terenkripsi.
8. Skalabilitas dan Pembatasan. MySQL mampu menangani basis data dalam skala besar, dengan jumlah rekaman (records) lebih dari 50 juta dan 60 ribu tabel serta 5 milyar baris. Selain itu batas indeks yang dapat ditampung mencapai 32 indeks pada tiap tabelnya.
9. Konektivitas. MySQL dapat melakukan koneksi dengan klien menggunakan protokol TCP/IP, Unix socket (UNIX), atau Named Pipes (NT).
10. Lokalisasi. MySQL dapat mendeteksi pesan kesalahan pada klien dengan menggunakan lebih dari dua puluh bahasa. Meski pun demikian, bahasa Indonesia belum termasuk di dalamnya.
11. Antar Muka. MySQL memiliki interface (antar muka) terhadap berbagai aplikasi dan bahasa pemrograman dengan menggunakan fungsi API (Application Programming Interface).
12. Klien dan Peralatan. MySQL dilengkapi dengan berbagai peralatan (tool) yang dapat digunakan untuk administrasi basis data, dan pada setiap peralatan yang ada disertakan petunjuk online.

Struktur tabel. MySQL memiliki struktur tabel yang lebih fleksibel dalam menangani ALTER TABLE, dibandingkan basis data lainnya semacam PostgreSQL ataupun Oracle

5. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan Santi (2003) dengan judul “Perancangan sistem akuntansi atas transaksi penjualan pada PT.Nobel Technotronics di Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang dirancang membantu perusahaan dalam menjalankan aktifitas

penjualan. Laporan yang dihasilkan untuk menunjang keputusan manajemen adalah Laporan ketepatan waktu penenganan order penjualan, laporan pelanggan, laporan penjualan berdasarkan pelanggan, laporan penjualan berdasarkan barang, laporan Back order dan daftar umur piutang. Penelitian ini sama dengan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan SDLC. Dengan adanya sistem transaksi penjualan yang terkomputerisasi, kesalahan akibat human error dapat dikurangi dan laporan yang dibutuhkan dapat dihasilkan tepat waktu dan akurat sehingga sistem transaksi penjualan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dan perbedaannya terletak pada penggunaan software, penelitian terdahulu menggunakan Visual basic, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan Dreamweaver dan MYSQL.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wily Indrajati (2007) yang berjudul “Perancangan Sistem Penjualan terkomputerisasi pada PT. Sarang Madu” hasil dari penelitian ini adalah sistem penjualan yang berjalan membantu perusahaan dalam transaksi – transaksi penjualan produknya. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama fokus pada sistem penjualan. Dan perbedaannya terletak pada dimana penelitian sebelumnya menggunakan komputer sebagai media sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan web sebagai medianya.

Reni Wijayanti (2009), melakukan penelitian pada CV. Sumber Alam di Kebumen dengan judul “Perancangan Sistem Penjualan pada CV. Sumber Alam Kebumen”. Metode pengembangan sistem yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode SDLC. Program yang digunakan untuk membuat aplikasi penjualan berbasis computer adalah Visual Basic 6.0 baik dalam pembuatan aplikasi maupun databse. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama melakukan penelitian pengembangan, dimana tahap yang dilalui sama, yaitu melakukan analisis terhadap sistem lama, melakukan perancangan sistem, dan melakukan implementasi sistem. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada software yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Dreamweaver dan MYSQL sebagai databasnya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Microsoft acces 2007.

6. Kerangka Berpikir

Penjualan merupakan aktifitas pokok dari suatu perusahaan. Dari aktifitas penjualan tersebut, muncul data transaksi yang kemudian akan diolah menjadi informasi yang berguna. Seiring dengan perkembangan perusahaan, seringkali menjadi masalah adalah volume transaksi yang begitu besar menyebabkan proses pengolahan data menjadi sangat rumit jika dilakukan secara manual dengan mengandalkan kemampuan manusia saja.

Sistem Penjualan Tunai digunakan guna mengolah suatu informasi penjualan tunai menjadi informasi yang efisien dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, Sistem Penjualan Tunai juga berguna untuk mengurangi kesalahpahaman baik dalam penyampaian informasi maupun pengendalian informasi tersebut. Peranan lain dari sistem

penjualan tunai ialah mengolah data penjualan dari proses order penjualan barang sampai dengan pencatatan harga pokok penjualan. Setelah data penjualan yang dilakukan dalam periode tertentu dikumpulkan dan akan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Dengan adanya perkembangan teknologi Internet saat ini yang telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pengelolaan data dan informasi didalam suatu perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Sistem penjualan tunai yang selama ini digunakan oleh Warna AC adalah memakai sistem penjualan tunai secara manual sehingga kinerjanya belum efektif dikarenakan terjadi penumpukan arsip yang tidak teratur. Selain itu juga pelanggan mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi mengenai jenis barang, gambar, ketersediaan, deskripsi produk, dan informasi harga produk merupakan salah satu kendala yang dihadapi selama penggunaan sistem konvensional.

Oleh karena itu akan dirancang suatu sistem penjualan tunai yang berbasis web berdasarkan komponen dan informasi dalam penjualan tunai pada perusahaan Warna AC meliputi dokumen, catatan, dan pengendalian intern perusahaan yang diharapkan mampu membantu perusahaan dalam pengendalian perusahaan terkait dengan arus perputaran barang serta mudah digunakan dan dipahami oleh pengusaha dengan menggunakan media web, sehingga dapat terhindar dari kemungkinan dampak buruk penjualan tunai melalui web atau internet seperti kesulitan pengontrolan barang dan

kesalahan pengiriman yang diakibatkan karena informasi yang diterima kurang lengkap, dan menjadikan sebuah informasi modern yang terkomputerisasi dengan baik guna mengatasi segala permasalahan tersebut. Penggunaan sistem penjualan tunai berbasis web tersebut diperlukan dalam jangka panjang guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem seperti kecepatan, keakuratan, dan ketepatan waktu.

7. Pertanyaan Penelitian

1. Fungsi apa yang terkait dengan sistem penjualan tunai pada PT Warna AC?
2. Catatan dan dokumen apa yang digunakan dalam sistem penjualan tunai pada PT. Warna AC?
3. Bagaiman prosedur- prosedur yang terkait dengan penjualan tunai pada PT. Warna AC?
4. Bagaimana bagan alir sistem penjualan tunai yang ada pada PT. Warna AC?
5. Bagaimana sistem pengendalian intern penjualan tunai yang ada pada PT. Warna AC
6. Bagaimana tahap analisis dalam perancangan sistem penjualan tunai berbasis web sebagai sarana informasi produk bagi konsumen yang sesuai pada PT. Warna AC?

7. Bagaimana desain sistem penjualan tunai berbasis web sebagai sarana informasi produk bagi konsumen yang sesuai pada PT. Warna AC?
8. Bagaimana tahap implementasi sistem penjualan tunai berbasis web sebagai sarana informasi produk bagi konsumen yang sesuai pada PT. Warna AC?